



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tangerang Kota merupakan kota terbesar di Provinsi Banten serta ketiga terbesar di kawasan perkotaan Jabodetabek setelah Jakarta. Sebagai kota penyangga Ibu Kota DKI Jakarta, pertumbuhan penduduk di kota ini sangat pesat. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang mengatakan bahwa persentase pertumbuhan itu berdasarkan beberapa indikasi, seperti jumlah kelahiran penduduk dan pendatang baru dari luar daerah. Peningkatan penduduk didominasi oleh para pendatang yang ingin mencari kerja di industri di Kota Tangerang. Penduduk Tangerang maupun luar Tangerang, akan menggunakan kendaraan dalam perjalanannya di kota Tangerang Kota ini, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Di kota ini terdapat beberapa moda transportasi umum perkotaan berupa angkutan umum yang kerap digunakan warga. Bus, angkutan kota (angkot), dan kereta api. Menurut Kepala Dinas Perhubungan Kota Tangerang, salah satu transportasi umum yang kerap digunakan warga untuk melakukan perjalanan dalam kota yakni angkutan kota (angkot).

Berdasarkan berita pada manado.tribunnews.com yang mengatakan tentang kebingungan penumpang angkot dengan rute trayek angkot yang tidak sesuai dengan info yang mereka terima, maka penulis mendapati latar belakang masalah rute angkutan kota. Penumpang yang berasal dari luar Tangerang,

maupun berasal dari dalam Tangerang kurang memahami rute operasi angkot di Tangerang Kota, terlebih lagi rute perjalanan angkutan kota memiliki jalur yang berbeda dari setiap jenis trayeknya. Kepala Seksi Angkutan Orang Dinas Perhubungan Kota Tangerang menyatakan bahwa jalur yang dilalui pengemudi angkot kerap tidak sesuai dengan jalur yang telah ditentukan.

Orang yang menemukan kebingungan saat mencari jalan akan menggunakan peta sebagai penunjuk arah tujuannya. Seperti yang *detik.com* katakan bahwa menggunakan peta dapat menghindari kita dari tersesat. Maka peta adalah media yang tepat untuk mencari informasi jalan yang akan menjadi tujuan penumpang. Menurut Kepala Seksi Angkutan Orang Dinas Perhubungan Kota Tangerang, informasi berupa peta rute operasi angkot dibutuhkan, karena rute perjalanan angkot yang telah ditentukan kerap tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga menimbulkan masalah bagi penggunaannya. Beliau pun menyatakan perencanaan pembuatan peta rute operasi angkutan kota, yang sejauh ini belum pernah disediakan untuk pengguna angkot di sepanjang jalur yang dilalui angkot.

Berdasarkan latar belakang yang telah tersampaikan, maka penulis menyimpulkan bahwa pengguna angkutan kota Tangerang di wilayah Tangerang Kota memerlukan informasi yang jelas untuk menunjang perjalanannya menggunakan angkutan kota berupa informasi grafis sejenis peta. Informasi grafis yang akan dirancang adalah berupa Peta Rute Operasi Angkutan Kota untuk Wilayah Tangerang Kota.

1.2. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang media informasi rute angkutan kota dalam bentuk peta?
2. Bagaimana visualisasi peta yang dapat dipahami pengguna?
3. Bagaimana pengaplikasian peta agar dapat digunakan oleh pengguna angkutan kota?

1.3. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka dalam perancangan sarana informasi berupa Peta Rute Operasi Angkutan Kota, terdapat batasan-batasan sebagai berikut:

1. Perancangan Peta ini dilakukan untuk jalur angkutan kota di wilayah Tangerang Kota.
2. Peta ini diletakan pada titik-titik lokasi dimana banyak jenis trayek angkot yang melewatinya.
3. Perancangan peta ini tidak diperuntukan bagi penumpang angkot yang buta warna.
4. Target *Audience* berdasarkan:
Geografis: Tangerang Kota

Demografis: Laki-laki dan perempuan, usia 15-lanjut usia, pendidikan minimal SMP, ekonomi menengah hingga menengah ke bawah, pekerjaan ibu rumah tangga hingga pekerja pabrik dan kantor.

Psikografis: untuk pengguna angkot yang tidak menggunakan *gadget* sebagai sumber informasinya, dan pengguna yang memiliki tujuan yang sudah pasti dalam perjalanannya.

5. Perancangan peta rute operasi angkutan ini hanya untuk di Jalan Satria, sementara untuk di jalan lain akan dibuat versi lain dengan desain yang berbeda sesuai dengan jalur angkot yang dilewati.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembuatan tugas akhir ini berujuk pada rumusan dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, yakni:

1. Merancang media informasi rute angkutan kota dalam bentuk peta.
2. Pengguna angkutan kota dapat mengakses informasi rute perjalanannya dengan angkutan kota dengan efektif.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Dinas Perhubungan Kota Tangerang

Diharapkan dapat menjadi solusi yang lebih baik dalam pembenahan pelayanan transportasi angkutan umum Kota Tangerang.

- b. Bagi Masyarakat Pengguna Angkutan Kota

Masyarakat pengguna angkutan kota akan lebih mudah dalam

mendapatkan informasi tentang rute operasi angkot yang akan dinaikinya, dengan begitu keamanan dan kenyamanan dalam perjalanan menggunakan angkot dapat terlaksana.

1.6. Metode Penelitian

Perancangan peta rute operasi angkutan kota ini menggunakan pendekatan metode dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada dua pihak dan dengan tujuan sebagai berikut:

a. Kepala Seksi Angkutan Orang Dinas Perhubungan Kota Tangerang:

Wawancara dilakukan untuk membahas tentang peletakan peta tersebut.

b. Pengguna Angkutan Kota: Wawancara akan mengarah kepada pengetahuan pengguna mengenai jalur-jalur yang dilalui angkot.

Tujuannya untuk mengambil kesimpulan tentang kebutuhan pengguna angkutan kota akan informasi yang tepat dalam penggunaan sarana transportasi angkutan kota ini.

2. *Focus Group Discussion*

Focus Group Discussion adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab atau diskusi dengan para responden. Mengingat target dari proyek peta ini adalah mereka-mereka pengguna angkutan kota, yang bisa saja dari usia sekolah hingga lanjut usia, maka responden akan diambil sekitar 8-10 orang dari berbagai kalangan dan usia. Tujuannya adalah

untuk simulasi konsep. Tahap yang akan dilakukan adalah dengan membuat *mock-up* perancangan peta rute ini, dengan segala kelengkapan konsep. Maka dari itu kemudian dapat dilihat bagaimana tanggapan responden terhadap perancangan peta ini.

3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Observasi akan dilakukan di beberapa titik lokasi yang dapat menjadi lokasi alternatif pengaplikasian peta ini. Titik-titik lokasi rencana pengaplikasian peta ini antara lain pada beberapa halte dan perempatan di sekitar wilayah Tangerang Kota.

1.7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas secara latar belakang, rumusan permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan teori-teori yang digunakan pada proses perancangan peta rute operasi angkot ini

BAB III PERANCANGAN PETA RUTE OPERASI ANGKUTAN KOTA

Bab ini menguraikan tentang metode yang dilakukan pada penelitian ini, dan juga *variable* penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS RANCANGAN DAN KONSEP VISUAL PETA RUTE OPERASI ANGKOT

Bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian dan tahap analisis, serta desain.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup ini akan berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan untuk menghadapi kemungkinan yang akan datang suatu saat nanti.



UMN